

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tata krama mempunyai arti penting bagi seseorang yang baik, terpelajar dan bermoral. Kebiasaan adalah kecenderungan setuju yang telah ditetapkan dalam iklim sosial di antara individu-individu di sekitarnya. Karma memainkan peran penting dalam mempermudah orang untuk bergaul di depan umum. Menurut Darsono, tata krama berasal dari bahasa Jawa yang bercirikan tradisi menyenangkan atau dalam bahasa Jawa disebut *unggah*, yaitu adat istiadat yang membahas tentang hubungan persahabatan antar individu, baik dalam keluarga maupun lingkungan setempat.<sup>1</sup>

Sistem pendidikan nasional Undang-Undang Dasar pasal 3 No. 20 tahun 2003. Berbunyi bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Sesuai dengan undang-undang diatas sebagian besar kemampuan siswa yang ingin dikembangkan tidak lepas dengan

---

<sup>1</sup> Rubini, “Peningkatan Tata Krama Siswa di Sekolah Melalui Bimbingan Kelompok Kecil Teknik Sosiodrama,” Jurnal Riset Daerah Vol. 17, no. 1 (2018): hlm. 2992

<sup>2</sup> Undang-undang RI, No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). hal. 3

penanaman karakter.<sup>3</sup> Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, pendidikan etika ataupun tata krama.

Pondok pesantren merupakan sebuah tempat tinggal pendidikan Islam adat dimana siswanya tinggal masing-masing dan berkonsentrasi di bawah bimbingan guru yang disebut dengan “kyai”. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Adat Pesantren*, strategi utama untuk menampilkan kerangka dalam iklim sekolah pengalaman hidup Islami adalah kerangka bandongan atau sering juga disebut dengan kerangka weton. Kelompok golongan ini disebut juga halaqah. Ada pula sistem sorogan, yaitu sistem tunggal dimana siswa menyajikan Al-Quran secara individu secara tatap muka dengan guru. Kerangka sorogan merupakan kerangka yang paling sulit, namun kerangka sorogan ini terbukti sangat menarik sebagai level utama bagi seorang pelajar yang berusaha menjadi pribadi yang taat.<sup>4</sup>

Pondok pesantren yang akan menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen. Lokasi penelitian tersebut merupakan pondok pesantren salaf yang berada di lingkup perkotaan, dimana santri harus bisa menyeimbangkan dan mempertahankan akhlakunya antara kehidupan di pondok dan kehidupan di luar pondok. Menurut Fachri kehidupan di dalam pondok dan di luar pondok sangatlah berbeda, hal tersebut karena santri Pondok Pesantren Al Huda tidak hanya sekolah

---

<sup>3</sup> Triwahyuni Budioto, “*Membangun Karakter Siswa Melalui Pendidikan ‘Unggah-unggah’ di Sekolah*,” *Akademik Of Education Jurnal* Vol. 5 no. 2 (2014): hlm. 54.

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 54.

diyayasan yang berada di dalam lingkungan pondok. Jadi, ada juga santri yang bersekolah di luar lingkungan pondok, seperti di SMAN 1 Kebumen, SMAN 2 Kebumen, MAN 1 Kebumen MAN 2 Kebumen, SMK Ma'arif 1 Kebumen, dan SMK Ma'arif 4 Kebumen.<sup>5</sup>

Dari berbagai banyak kitab yang membahas tentang tata krama, salah satunya adalah kitab *Taisurul Khalaq*. Kitab *Taisurul Khalaq* merupakan salah satu kitab yang membahas tentang akhlak yang di tulis oleh Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi, salah seorang ulama dan guru senior di mesir. Kitab ini membahas tentang perilaku-perilaku atau tata krama yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seseorang peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Kitab *Taisurul Khalaq* Memiliki keistimewaan dari kitab-kitab akhlak lainnya, yaitu terletak pada penyusunannya yang ringkas dan sistematis. Selain itu, pembahasannya menggunakan metode deskriptif yang sangat jelas dan singkat sehingga memungkinkan pembaca untuk cepat memahaminya.<sup>6</sup> Di samping itu kitab ini juga menyebutkan akhlak peserta didik secara terperinci, yaitu dengan membaginya kepada tiga macam, yakni kepada diri sendiri, guru, dan teman, tidak seperti kitab akhlak pada umumnya yang menyebutkan akhlak peserta didik tanpa dirinci seperti kitab ini.

Menurut Ustadz Fachri Mustofa, kitab *Taisurul Khalaq* di Pondok Pesantren Al Huda diajarkan di kelas 2 madin sejak tahun 2010 sampai

---

<sup>5</sup> Wawancara Fahri Rulan Topa, Pengurus Pondok Pesantren Al Huda Putra, tanggal 03 Maret 2023.

<sup>6</sup> Ibid, h. 210.

sekarang. kitab *Taisurul Khalaq* dikhususkan untuk kelas 2 madin. Awal mula kitab tersebut diajarkan di Pondok Pesantren Al Huda adalah sebagai pembaharuan ilmu yang diajarkan kepada para santri untuk memperluas dan mendasari akhlak seorang santri dan menjadikan seseorang berperilaku yang baik dalam diri manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pengurus pondok yaitu Ustadz Fachri Mustofa, beliau menuturkan bahwa santri sekarang berbeda dengan santri dulu, santri sekarang lebih susah di atur dan kurang sadarnya akan pentingnya menjaga akhlak dan tata krama. Baik tata krama kepada guru, kedua orang tua ataupun sesama teman santri. Seperti murid tidak menghargai gurunya, murid berani melawan guru, murid berkata yang tidak pantas pada gurunya, dan membantah ketika di perintah oleh gurunya. Padahal pondok pesantren adalah wadah untuk menanamkan nilai moral dan mengajarkan keislaman dan membangun bangsa dengan akhlakul karimah yang baik berlandaskan agama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Huda khususnya pada santri putra dengan judul “IMPLEMENTASI TATA KRAMA SEORANG MURID DALAM KITAB *TAISIRUL KHALAQ* PADA SANTRI PONDOK PESANTREN AL HUDA JETIS KUTOSARI KEBUMEN”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Kitab *Taisirul Khalaq* merupakan salah satu kitab yang dapat di jadikan salah satu acuan dalam pendidikan tata krama di pondok pesantren,

---

<sup>7</sup> Wawancara Pengurus, Ustadz Fachri Mustofa, di Aula Pondok Pesantren Al Huda Putra, tanggal 03 Maret 2023.

serta dapat di jadikan solusi mengatasi permasalahan tata krama di dunia pendidikan. maka peneliti membatasi masalah ini hanya pada pendidikan tata krama seorang murid. Masalah itu diambil karena, menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al Huda, masih terdapat sebagian santri putra yang ketika disuruh atau dimintai tolong oleh gurunya masih ada yang membangkang, kurang menghormati terhadap gurunya atau guru *badal*, kurangnya simpati dan rasa hormat terhadap sesama teman dan adanya santri yang membentuk geng atau *circle*.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep tata krama seorang murid dalam kitab *Taisirul Khalaq*?
2. Bagaimana proses dan bentuk pembelajaran tata krama berbasis kitab *Taisirul Khalaq*?
3. Bagaimana implementasi tata krama dalam kitab *Taisirul Khalaq* oleh santrei Al-Huda Jetis?

### **D. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kandungan judul dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian, kiranya perlu ditegaskan istilah yang terdapat di judul penelitian sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Implementasi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan; penerapan.<sup>8</sup> Secara etimologis implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, yang dimaksud implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang dilakukan oleh pendidik di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen.

## 2. Tata krama

Tata krama merupakan adab sopan santun atau tata cara sikap yang baik sehingga menciptakan keharmonisan dalam bergaul. Di pandang dari segi perilaku tata krama terdiri dari tata krama berbicara, tata krama bergaul, dan tata krama penampilan. Tata krama bergaul adalah adat sopan santun dan etika bergaul dengan siapapun baik itu dengan orang tua, guru, saudara kandung, teman sekelas, masyarakat, dan lain sebagainya. Tata krama bergaul ini akan menciptakan sebuah hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dalam lingkungan bergaul seorang individu.<sup>10</sup> Tata krama yang

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 580.

<sup>9</sup> Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006), hal. 24.

<sup>10</sup> Sri Habsari, *Bimbingan dan Konseling SMA*, (Jakarta: Grasindo, 2005): hlm.8-9.

dimaksud dalam penelitian ini adalah tata krama seorang murid yang terkandung di dalam kitab *Taisirul Khalaq*.

### 3. Kitab *Taisirul Khalaq*

Kitab *Taisirul Khalaq* merupakan sebuah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu akhlak untuk para pelajar tingkat dasar atau ibtida'. Karena pada dasarnya mempelajari akhlak harus di mulai sejak dini. Adapun isi yang terdapat dalam kitab *Taisirul Khalaq* ini ada 31 bab yang mana menjelaskan tentang akhlak kepada Alloh SWT, akhlak kepada guru, orang tua dan sesama manusia.

Dari sekian banyak bab tentang perilaku atau adab yang dijelaskan pada kitab *Taisirul Khalaq*, dalam penelitian ini peneliti hanya ingin mengkaji satu bab saja yakni bab tata krama seorang murid. Hal ini didasarkan pada pengamatan awal peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen.

### 4. Santri

Santri berasal dari perkataan *sastri* yang merupakan sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf. Yakni orang yang berusaha mendalami ajaran agama Islam melalui kitab-kitab yang bertuliskan bahasa Arab.<sup>11</sup> Jadi, santri merupakan seseorang yang mendalami ajaran agama Islam melalui kitab-kitab pada suatu tempat dengan seorang guru atau kyai.

---

<sup>11</sup> Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 1.

Dalam penelitian ini santri yang dimaksud adalah santri putra madrasah kelas 2 Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen. Penelitian ini difokuskan kepada santri putra kelas 2 karena mereka berada pada masa labil, yakni masih dalam proses menuju jalan menjadi santri yang berakhlak baik dan mempunyai adab tata krama yang baik pula.

#### 5. Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen

Kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbuhi awalan *pe* dan akhiran *an* yang artinya tempat para santri. Menurut A. Halim, dkk yang dikutip oleh Kompri dalam bukunya yang berjudul *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, pengertian pesantren adalah sebagai berikut:

“Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai ssebagai pemangku/pemilik podok pesantren dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas”.<sup>12</sup>

Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen. Pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren salaf yang bernaungan *Nahdlatul Ulama*. Lembaga pendidikan Islam tersebut didirikan pada tahun 1880 oleh KH. Abdurrahman yang terletak di Dusun Jetis, RT 04 RW 03, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

---

<sup>12</sup> Kompri, Op. Cit., hal. 2.



### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan nantinya bertujuan untuk:

1. Mengetahui tentang tata krama seorang murid dalam kitab *Taisirul Khalaq*.
2. Mengetahui santri Pondok Pesantren Al Huda dalam mengimplementasikan tata krama seorang murid sebagaimana di jelaskan dalam kitab *Taisirul Khalaq*.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan bagi peneliti dan pembaca
- b) Menjadi acuan dalam pendidikan akhlak pada pondok pesantren, khususnya implementasi tata krama seorang murid.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dan semoga dapat bermanfaat bagi seluruh warga Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan.

- b) Sebagai sumbangan pemikiran serta sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan tentang tata krama seorang murid di Pondok Pesantren Al Huda Jetis Kutosari Kebumen.